

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan Kesehatan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*know*): tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*)

- 2) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 3) Memahami (*comprehension*): memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- 4) Aplikasi (*application*): aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 5) Analisis (*analysis*): analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 6) Sintetis (*synthesis*) sintesis menunjuk kepada satu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam

suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada.

- 7) Evaluasi (*evaluation*) evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk mempelajari justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Arikunto, 2016)

2. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2017).

Remaja memiliki tiga kriteria yaitu kriteria biologis, kriteria psikologis dan kriteria sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja memiliki rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (13-16 tahun), masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat kelamin

manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya mendapatkan bentuknya yang sempurna pula (Sarwono, 2012).

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

a. Masa remaja awal (10-13 tahun)

Masa remaja awal dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b. Masa remaja tengah (14-16 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam

banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

Pada masa ini dirinya ingin menjadi pusat perhatian ia ingin menonjolkan dirinya caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. (Sumara dkk, 2017)

3. Karies Gigi

a. Pengertian Karies gigi

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. *Tanda awal* dari lesi *karies* adalah sebuah daerah yang tampak berkapur di permukaan *gigi* yang menandakan adanya demineralisasi. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya

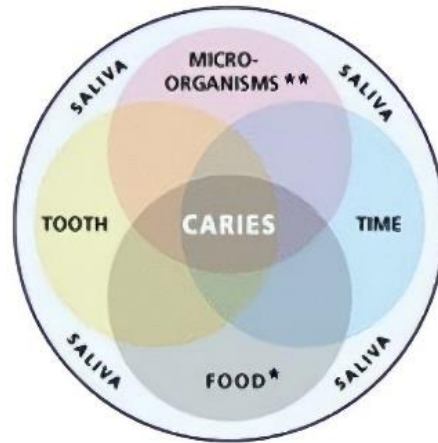
ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Penyakit karies bersifat progresif dan kumulatif, bila dibiarkan tanpa disertai perawatan dalam kurun waktu tertentu kemungkinan akan bertambah parah. Walaupun demikian, mengingat mungkinnya remineralisasi terjadi pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan. (Kidd E, 2013).



Gambar 1

Karies gigi (Sumber: Dokumen Pribadi Anasta 2022)

b. Faktor Penyebab Karies Gigi



Gambar 2 Faktor Penyebab Karies Gigi (Sumber: eprints.poltekkesjogja)

Proses terjadinya karies gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerjasama. Ada 4 faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies gigi yaitu:

1) *Mikroorganisme*

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu masa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terklasifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau Gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan seperti tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur.

Bakteri yang kariogenik tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga mampu menyebabkan demineralisasi.

2) Gigi (*Host*)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditemukan pit dan fisur.

3) Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat local, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa ini dimetabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan

cadangan energi bagi metabolisme kariogenik. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut glukosa ini dimetabolismekan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat, dan dekstran

Makanan penyebab karies gigi yang utama adalah makanan yang bersifat manis dan lengket. Maka setelah kita makan manis dan lengket seperti permen atau coklat, baiknya kita menyikat gigi agar gigi terhindar dari karies.

4) Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa, (Hidayat, 2016).

c. Akibat Dari Karies

1) Penyakit periodontal

Periodontitis adalah suatu penyakit periodontal. Penyakit periodontal, atau banyak orang sering menyebutnya dengan penyakit gusi, merupakan suatu kondisi dimana jaringan periodontal kamu yang terdiri dari gusi, tulang alveolar, membrane periodontal, dan sementum terserang infeksi sehingga mengalami peradangan dan kerusakan.

2) Karang gigi

Karang gigi yang disebut juga dengan kalkulus adalah lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Kalkulus terbentuk dari dental plak yang mengeras pada gigi dan menetap dalam waktu yang lama. Dental plak merupakan tempat ideal bagi mikroorganisme mulut, karena terlindung dari pembersihan alami oleh lidah maupun saliva.

3) Abses pada gigi

Abses adalah daerah jaringan yang terbentuk sebagai usaha untuk melawan aktifitas bakteri berbahaya yang menyebabkan infeksi, dimana didalamnya terdapat nanah. Kalau istilah sederhananya abses adalah bisul. Ini terjadi karena sistem imun mengirimkan sel darah untuk melawan bakteri, sehingga nanah mengandung sel darah putih yang masih aktif atau sudah mati.

4) Bau mulut (*Halitosis*)

Pada tahap agak lanjut, selain menimbulkan keluhan yang cukup mengganggu, maka apabila tetap dibiarkan tanpa perawatan, proses karies akan semakin berlanjut sehingga akan merusak jaringan

pulpa atau saraf gigi. Pada tahap ini dapat disertai timbulnya bau mulut (*halitosis*) sehingga mengganggu pergaulan. (Putri, 2015)

d. Pencegahan Karies

- 1) Dengan menghilangkan plak seluruhnya dengan hati-hati dan efektif, caranya dengan menggosok gigi secara teratur dan benar 3 kali sehari. Sebaiknya dilakukan pada pagi, sore, dan menjelang tidur. Lebih baik jika dilakukan tiap usai makan.
- 2) Siapkan makanan yang kaya akan kalsium (seperti ikan dan susu), flour (sayur, daging, dan teh), vitamin A (wortel), vitamin C (jeruk), vitamin D (susu), vitamin E (kecambah).
- 3) Menjaga hygiene gigi dan mulut, dengan memeriksakan gigi dan mulut ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.
- 4) Dengan membatasi frekuensi makanan dan minuman manis-manis.
- 5) Dengan meningkatkan pertahanan email misalnya dengan memakai fluoride dalam pasta gigi atau air kumur.
- 6) Bila sudah terdapat lubang gigi maka sebaiknya segera ditambal agar lubang gigi tidak semakin membesar.

B. Landasan Teori

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi

oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Penyakit ini ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Terjadinya karies dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain a. mikroorganisme, b.gigi (host) , c. makanan, d. waktu. Akibat dari karies yaitu a. penyakit periodontal, b. karang gigi, c. abses pada gigi, d. bau mulut (halitosis). Pencegahan karies dengan a. menghilangkan plak, b. makan makanan yang kaya kalsium dan vitamin, c. menjaga hygiene gigi dan mulut dengan periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali, d. dengan membatasi frekuensi makanan dan minuman manis-manis, e. Dengan meningkatkan pertahanan email misalnya dengan memakai fluoride dalam pasta gigi atau air kumur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan pertanyaan bagaimanakah gambaran pengetahuan anak remaja tentang karies gigi?